

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2017). Remaja mengalami berbagai perubahan terjadi baik perubahan psikologis maupun perubahan fisiknya (Sebayang, 2018). Perubahan psikologis pada remaja yaitu ditandai dengan labilnya emosi dalam bentuk marah, sensitif bahkan perbuatan nekat. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri yaitu ditandai dengan perubahan pada dada, tumbuh rambut disekitar kemaluan, pembesaran pada panggul dan terjadi pematangan organ reproduksi pada remaja putri ditandai dengan menstruasi (haid) (Notoadmodjo, 2010). Menstruasi adalah suatu proses alami perempuan yaitu proses meluruhnya dinding rahim bagian dalam (endometrium) yang keluar melalui vagina bersama dengan darah (Janiwarty dan Pieter, 2013). Siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi dikatakan normal bila jarak waktu antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi berikutnya dalam satu siklus berjarak 21-35 hari (Prayitno, 2014).

Remaja putri menganggap menstruasi itu adalah sesuatu hal yang sepele yang tidak penting untuk diperhatikan. Padahal, menstruasi itu merupakan sesuatu yang harus selalu diperhatikan, misalnya saja

mengenai tanggal mulainya menstruasi yang lalu dengan tanggal mulainya menstruasi yang sekarang, banyak remaja putri tidak mencatat hal itu dan tidak mengetahui siklus menstruasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asrawati 2010 pada 125 remaja putri di Sekolah Mengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa didapatkan hasil Remaja putri yang mengetahui siklus menstruasi sebanyak 71,2% dan yang tidak mengetahui siklus menstruasi sebanyak 28,8% (Asrawati, 2010 ).

Remaja putri yang tidak mengetahui siklus menstruasi akan berdampak yaitu remaja tidak dapat mengetahui dan mendeteksi secara dini adanya gangguan siklus menstruasi sehingga dapat segera tertangani jika terdapat gangguan. Selain itu, remaja tidak dapat mengetahui kapan masa suburnya terjadi, karena dengan mengetahui masa subur remaja tidak akan bingung jika tanda-tanda masa subur muncul contohnya yaitu keluar lendir yang lebih encer dan meregang lebih panjang.

Remaja putri biasanya sebelum menstruasi akan mengalami *Premenstrual Syndrome Syndrome* (PMS). Berdasarkan penelitian Retissu *et al.* (2010) menyatakan bahwa 90% perempuan mengalami PMS. PMS merupakan suatu keadaan dimana sejumlah gejala terjadi secara rutin dan berhubungan dengan siklus menstruasi (Nugroho & Utomo, 2014). Remaja yang mengetahui siklus menstruasinya akan mengantisipasi terjadinya PMS, karena jika remaja mengetahui siklus menstruasi maka

remaja dapat memperkirakan menstruasi berikutnya sehingga dapat mengantisipasi terjadinya PMS.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Novita (2014) untuk meningkatkan pengetahuan menstruasi pada remaja melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan penelitian yang dilakukan oleh Kahane Noeschi dan Octavianti Dwi Wahyurini (2015) yang merancang buku visual informasi kesehatan reproduksi, menstruasi dan pubertas pada remaja putri. Pada media leaflet dan buku visual memiliki kekurangan yaitu hanya menampilkan siklus menstruasi saja tetapi tidak dapat mengimplementasikan menghitung siklus menstruasinya serta tidak menampilkan tanda-tanda masa subur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2019 tentang pengetahuan siklus menstruasi pada remaja di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 8 Malang melalui wawancara pada 10 remaja putri didapatkan fenomena yaitu dari 10 siswi remaja putri, 8 diantaranya tidak mengetahui siklus menstruasinya dan tidak pernah mencatat menstruasinya setiap bulan. Menurut hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan seorang Guru Kesiswaan bahwa sebelumnya di SMAN 8 Malang dilakukan pendidikan kesehatan tentang menstruasi saat kegiatan keputrian yang diberikan oleh mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari salah satu Institusi.

Solusi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang siklus menstruasi selain melalui pendidikan kesehatan salah satunya

dengan pengembangan media pembelajaran visual pada remaja yaitu *Menstflip*. *Menstflip* adalah sebuah alat atau media yang dapat membantu seorang wanita untuk mencatat siklus menstruasinya sehingga dapat mengetahui siklus menstruasinya, dan juga masa suburnya serta menambah pengetahuan tentang siklus menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Menstflip* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Siklus Menstruasi pada Remaja di SMAN 8 Malang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana Pengembangan Media *Menstflip* dapat Meningkatkan Pengetahuan tentang Siklus Menstruasi pada Remaja?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus untuk penelitian ini untuk :

- a. Mengidentifikasi potensi dan masalah sebagai analisis kebutuhan pengembangan produk media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja.
- b. Mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja.
- c. Membuat desain produk media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja.
- d. Melakukan validasi desain media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja.
- e. Melakukan perbaikan desain produk media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja
- f. Melakukan uji coba produk dan menganalisa hasil uji coba produk media *Menstflip* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang siklus menstruasi pada remaja

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan remaja putri untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi khususnya siklus menstruasi serta motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk

mengadakan inovasi media belajar yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya siklus menstruasi. Selain itu, diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian yang akan dikembangkan selanjutnya

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media belajar kesehatan reproduksi khususnya tentang siklus menstruasi.

##### b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan layanan edukasi bagi remaja khususnya berkaitan dengan siklus menstruasi.

##### c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu responden mencatat siklus dan mengetahui siklus menstruasinya atau sebagai media pemantauan siklus menstruasi.

